

ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERORIENTASI *PQ4R* MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS VIII

Dwi Vena Febrianti¹, Nur Eka Kusuma Hindrasti², Azza Nuzullah Putri³
dwivena1234@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for the development of a PQ4R-oriented learning module on the eighth grade human digestive system material. The research subjects included students of SMP Negeri 2 Bintan. Data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of research related to needs analysis in the development of a PQ4R-oriented learning module on the eighth grade human digestive system, namely a PQ4R oriented learning module on the seventh grade human digestive system material that is valid, practical, and effective to improve student learning outcomes

Keywords: Human Digestive System, Learning Module, PQ4R

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik (Sisdiknas, 2014). Kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan (Richey, 1979; Sisdiknas, 2014) yang mampu membuat perubahan bagi peserta didik dalam hal pemikiran, perilaku maupun sifatnya (Thompson, 2014) untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang (Richey, 1979; Sisdiknas, 2014). Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman (Sanaky, 1999). Sehingga diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman (Sisdiknas, 2014).

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, panduan penggunaan, uraian materi, intisari, evaluasi dan umpan balik serta tindak lanjut (Prawidaliga, 2006), yang dirancang secara sistematis yang difungsikan sebagai sarana belajar mandiri (Prawidaliga, 2006; Kemendikbud, 2016).

Melalui penggunaan modul pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan belajar. Untuk itu, guru diharuskan menguasai bahan ajar pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Bintan, sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru adalah kurangnya bahan ajar yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran dan juga penerapan model pembelajaran cenderung kurang bervariasi dan didominasi guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional. sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara guru, diketahui rendahnya daya baca peserta didik yang ditunjukkan dengan siswa kurang tertarik untuk membaca buku. Peserta didik juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bacaan yang ada di sekitar mereka. Diketahui juga distribusi buku guru dan buku siswa sangat terbatas. Jumlah buku paket IPA yang ada disekolah tidak

sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga penggunaan buku dikelas masih terbatas yaitu satu buku digunakan untuk dua orang siswa.

Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti memilih sebuah alternatif untuk memecahkannya, yaitu dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran mampu memberikan daya tarik untuk meningkatkan daya baca peserta didik. Hasil analisis tersebut diharapkan mampu menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan “Modul Pembelajaran Berorientasi *PQ4R* Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII”

II. Metode Penelitian

Analisis kebutuhan dikembangkan berdasarkan tahap pertama model pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis* dimana tujuan utamanya adalah untuk mengetahui produk yang cocok dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bintan. Penelitian mengambil 1 sampel kelas sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara.

III. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kebutuhan pengembangan Modul Pembelajaran Berorientasi *PQ4R* Materi Sistem Pencernaan Manusia. Wawancara dilakukan dengan guru Mata Pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran disekolah. Wawancara dilakukan di SMP Negeri 2 Bintan dengan narasumber yaitu Ibu Marlina Sari, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran apabila terdapat bahan ajar yang sesuai dengan kriteria peserta didik. Untuk itu, diperlukan kemampuan guru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik guna melengkapi proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Analisis kondisi peserta didik merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya sebagai acuan untuk rancangan pengembangan modul pembelajaran berorientasi *PQ4R*. Analisis kondisi peserta didik dilakukan untuk mengetahui situasi siswa sehingga dapat ditemukan sesuatu yang menunjang untuk keberhasilan belajar. Menurut Kurniasih (2014:60) pemilihan dan penentuan bahan ajar bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan kompetensi yang akan dicapai melalui media pembelajaran untuk kemudian merumuskan tujuan, indikator dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Analisis kurikulum yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan tujuan dan indikator pembelajaran. Hal ini sebagai dasar bagi peneliti untuk mengembangkan produk.

Analisis materi sistem pencernaan manusia dimaksudkan untuk memberi gambaran mengenai modul yang sesuai dengan materi tersebut. Karena materi bersifat abstrak, maka tujuan dari pengembangan modul yang akan dilakukan adalah untuk membantu proses pembelajaran lebih mudah, menyenangkan, dan menarik bagi peserta didik.

a. Analisis Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan survey, siswa kelas VIII SMP memiliki rentang usia 13-14 tahun. Menurut Teori Piaget, usia yang berkisaran antara 11 tahun hingga dewasa merupakan tahap perkembangan operasional formal. Sejalan dengan hal itu, Faizah, dkk (2017: 23) menjabarkan karakteistik siswa pada tahap operasional formal menurut Teori Piaget sebagai berikut:

- 1) Proses penalaran logis diterapkan ke ide-ide abstrak dan objek konkret
- 2) Dapat menarik kesimpulan secara logis
- 3) Dapat mengambil keputusan berdasarkan pengalaman

- 4) Penalaran ilmiah berkembang melalui metode ilmiah yaitu melalui tiga kemampuan, diantaranya penalaran logis terkait gagasan hipotesis, menyusun dan menguji hipotesis serta memisahkan atau mengendalikan variabel penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka modul pembelajaran yang sesuai dengan siswa SMP adalah modul yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam membangun konsep pembelajaran dan modul yang bersifat mendorong siswa untuk berfikir kritis. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa siswa cenderung antusias ketika materi disajikan dengan menggunakan modul. Hal ini peneliti ketahui setelah menggunakan modul pembelajaran hasil belajar siswa meningkat.

b. Analisis Kurikulum

Di SMP Negeri 2 Bintan menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan modul harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip kurikulum 2013, kurikulum 2013 berorientasi pada *student centre learning* sehingga penggunaan modul yang dikembangkan akan dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti tujuan, desain pembelajaran, dan lembar kerja yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

c. Analisis Materi

Solusi yang peneliti ajukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 2 Bintan adalah dengan mengembangkan suatu inovasi modul yang mampu memberikan kemudahan, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Bintan, guru memerlukan inovasi modul pembelajaran dalam proses pembelajaran agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

V. Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faizah, Rahma & Dara. 2017 *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori Di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Kurniasih, I., Berlin, S, 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Prawidaliga, D.S (2006). *Penulisan Modul Untuk Pelatihan Peneliti*. Jakarta: LIPI
- Richey, R. W. (1979). *Planning for Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company
- Sanaky, H. A. H. (1999). *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modern. JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV Agustus 1999*.
- Thompson, A. R. (1987). *Education and Development in Africa*. London: Macmillan Education.
- Tim Sistem Pendidikan Nasional. (2014). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

VI. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Azza Nuzullah Putri, S.Pd., M.Pd dan Ibu Pariati, S.Pd sebagai validator aspek media, Ibu Hj. Nevrita, M.Pd., M.Si dan Ibu Marlina Sari S.Pd sebagai validator aspek materi dalam penelitian pengembangan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Bintan dan siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah bersedia memberikan izin dan menjadi subjek dalam penelitian ini.

